BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul Skripsi ini adalah "Studi analisa nilai Hadits-hadits tentang turunnya Isa Al-Masih dalam Musnad Ahmad bin Hambal" Untuk memahami judul tersebut perlu dijelaskan sebagai berikut :

Kata nilai itu berarti menentukan kwalitas yang menjadi obyek penilaian dengan pertimbangan-pertimbangan dan ukuran serta kreteria tertentu. Penilaian dalam judul ini adalah hadits-hadits yang berkenaan dengan turunnya Isa Al-Masih dalam musnad Ahmad bin Hanbal, sudah barang tentu kwalitas disini adalah tertentu pada shoheh, hasan atau dloi'f. Dengan pertimbangan aspek-aspek yang ada kaitannya persambungan sanad, rawi atas dasar kreteria yang ditentukan oleh para ahli hadits.

Hadits-hadits dalam musnad Ahmad bin Hanbal maksudnya ialah hadits-hadits yang dihimpun dan dibukukan oleh seorang ahli hadits yang bernama Ahmad bin Hanbal Asy-Syaibani yang dilahirkan di Baghdad tahun 164 H. Dalam kitab beliau yang terkenal dengan sebutan musnad Ahmad bin Hanbal.

Adapun kata tentang dalam judul skripsi ini adalah untuk memberi batasan atau klasifikasi bahwa obyek penilaian tersebut bukanlah seluruh hadits-hadits yang ada dalam kitab musnad Ahamad bin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hanbal, melainkan terbatas pada hadits yang berkenn an dengan turunnya Isa Al-Masih.

Musnad Ahmad bin Hanbal adalah sebuah kitab hadits yang besar, yang disusun pada abad ke III H. dengan berdasarkan pada urutan nama-nama sahabat dan tidak menurut bab-bab fiqh. Kitab tersebut memuat 40.000 hadits dan 10.000 hadits diantaranya berulang ulang.

Dengan demikian yang dimaksud judul di atas ada lah penilaian terhadap hadits-hadits tentang turun nya Isa Al-Masih mengenai kwalitas perawi hadits yang terhimpun dalam kitab musnad Ahmad bin Hanbal dari segi shoheh, hasan dan dloi'fnya.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendorong penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam kenyataan sehari-hari banyak orang menggu nakan hadits yang belum dapat diketahui shoheh tidaknya, misalnya dalam masalah turunnya Isa Al Masih, oleh karena itu sesuai dengan kemampuan - penulis akan mengadakan penilaian/penelitian ter hadap hadits-hadits yang membahas turunnya Isa Al-Masih dalam sumber yang sama, yaitu sama-sama sabda Nabi, lalu dima nakah letak perbedaannya.
2. Hadits-hadits yang menjelaskan tentang turunnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Isa Al-Masih perlu adanya suatu pengkajian dan penelitian agar diketahui shoheh tidaknya, sehing ga nantinya dapat atau tidak hadits tersebut di-jadikan hujjah.

3. Melihat bobot musnad Ahmad bin Hanbal itu diper selisihkan oleh para ulama, maka penulis dapat mengklasifikasikan sejauh manakah kebenaran dari pendapat tersebut dan bagaimana dengan masalah turunnya Isa Al-Masih itu sendiri.

C. Tujuan Pembahasan

Sejalan dengan alasan memilih judul di atas penulis bertujuan dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai hadits tentang turunnya Isa Al-Masih dalam musnad Ahmad bin Hanbal.
2. Untuk mengetahui kedudukan hadits dari segi kehujjahannya.
3. Untuk mengetahui komentar dan penafsiran para ulama tentang hadits turunnya Isa Al-Masih.

D. Metodologi

1. Permasalahan

Usaha memelihara hadits adalah kewajiban bagi setiap kaum muslimin sesuai dengan kemampuan-masing-masing, karena hadits adalah merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber yang kedua. Pernyataan itu didapat dalam hadits riwayat Muads bin Jabal :

انّ رسول الله صلى الله عليه وسلم لما اراد ان يبعث معاذا الى اليمان قال كيف تقضى اذا عرض لك القضاء؟ قال اقضى بكتاب الله قال فبسنة رسول الله صلى الله عليه وسلم فان لم تجد في سنة رسول الله صلعم ولا في كتاب الله ؟ قال اجتهد رائي ولا الوا قال فان لم تجد في كتاب الله .

Bahwasanya Rasulullah saw. ketika hendak mengutus Muads bin Jabal ke Yaman, bertanya (kepada Muads bin Jabal), Bagaimana jika anda hendak memutuskan hukum ? Muads menjawab kami hukumi dengan kitab Allah. Bertanya Nabi jika engkau tidak mendapati di dalamnya, Muads menjawab: dengan sunnah Rasulullah saw. maka jika tidak diketemukan di dalamnya, dan tidak diketemukan dalam kitab Allah, Muads memjawab berijtihad dengan kekuatan akalku. (Sunan Abi Daud II: 1902).

Dalam kontek sejarah bahwa hadits sepanjang perjalanannya banyak mengalami bermacam masalah/persoalan. Hal tersebut timbul setelah Rasulullah wafat.

Pada masa Rasulullah saw, para sahabat bebas menerima hadits dari beliau karena beliau hidup akrap dengan mereka. Beliau bergaul bebas dengan para sahabat, baik di Masjid, di rumah di perjalanan dan sebagainya, sehingga apa yang di kerjakan Nabi baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat mudah diketahui, dan kenudian mereka (para sahabat) dapat mensuri tauladani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan semacam ini mempersulit bahkan menutup sama sekali kemungkinan terjadinya pemalsuan hadits dan penyelewengan terhadap hadits.

Pada masa Khulafaur Rasyidin khususnya pada masa Abu Bakar dan Umar, mereka masih menerus kan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku pada masa Rasulullah, mereka sangat berhati-hati dalam meriwayatkan hadits mengingat adanya suatu hadits :

كفى بالمرء اثما ان يحدث بكل ما سمع .

"Cukup kiranya dosa bagi seorang manusia yang menceritakan segala apa yang didengarnya . (Ma'rifat Ulumul Hadits : 86).

Pada masa itu periwayatan hadits masih melalui mulut ke mulut dan belum ada kodefikasi-hadits. Namun ketika pimpinan dipegang Kholifah Umar bin Abdul Aziz pada tahun 99 H. beliau ter kenal sebagai Kholifah yang jujur, wara' dan Zu hud. Beliau tidak sampai hati membiarkan hadits sema kin hari semakin berkurang dengan meninggal nya para sahabat serta tersebarnya hadits-hadits palsu, maka beliau menulis surat kepada Abu Bakar Ibnu Hazm sebagai berikut :

انظر ما كان من حديث رسول الله صلى الله عليه وسلم فاكتبه فاني خفت دروس العلم وذهاب العلماء ولا تقبل الا حديث النبي صلى الله عليه وسلم .

Lihat dan periksalah apa yang diperoleh dari hadits Rasul, lalu tulislah karena takut akan lenyap dan disebabkan meninggalnya -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ulama, dan jangan kamu terima selain hadits Rasul. (As-Sunnah wamakanatuha fit Tasyri'il Islami : 104).

Dari pertimbangan di atas mulailah diada kan kodefikasi hadits. Namun pada waktu masih bercampur antara hadits Nabi dan perkataan saha- bat dan tabi'in.

Pada abad ke III inilah mulailah diadakan pemisahan antara hadits Nabi dan qaul sahabat dan tabi'in, hal ini timbul sebagai koreksi dan pe- murnian hadits di masa abad ke II yang masih ber campur baur. Dan di saat inilah tampil tokoh ha- dits beserta karyanya, antara lain ialah Imam Ahmad bin Hanbal.

Jadi jarak antara Rasulullah dan Imam Ahmad ini cukup jauh jadi dimungkinkan saja ada hadits yang tanpaknya dari Rasulullah namun dalam kenyataannya hanya berupa ucapan dari para saha bat saja yang disebut dengan hadits dloi'f, bah- kan tidak mustahil timbul pemalsuan hadits, baik dibimbulkan dalam kalangan umat Islam yang senga ja mengeruhkan ajaran Islam, dalam upaya untuk menghancurkan Islam.

Pada dewasa ini usaha ulama menghimpun ki tab ini banyak sekali bahkan kitab-kitab yang berisi himpunan hadits-hadits cukup banyak, dian taranya enam kitab besar yang telah sampai di- tangan kita, dari enam besar itu kami ambil satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitab husus yang membicarakan tentang turunnya Isa Al-Masih yaitu tentang musnad Ahmad bin Hanbal yang keadaannya masih diperselisihkan oleh para ulama tentang keshohehannya. Berangkat dari permasalahan yang ada timbul suatu perma salahan sejauh manakah kwalitas dan keshohehan hadits dalam musnad Ahmad itu ditinjau dari segi sanad matan dan rawinya, dan bagaimanakah dalalah hadits tentang turunnya Isa Al-Masih.

2. Lingkup pembahasan

Sejalan dengan tujuan dan permasalahan yang hendak dicapai dalam penyusunan skripsi ini maka lingkup pembahasannya dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

a. Nilai-nilai hadits dalam musnad Ahmad bin Hanbal tentang turunnya Isa Al-Masih dalam hal shoheh, hasan dan dloi'fnya, baik ditinjau dari segi kwantitas, kwalitas para perawinya bersambung sanadnya, maupun keadaan matannya.
b. Kehujjahan hadits untuk mengetahui kedudukannya dalam musnad Ahmad bin Hanbal.
c. Analisa suatu hadits dalam musnad Ahmad bin Hanbal dari segi kwalitas kejujuran para perawi, persambungan sanadnya maupun matannya dalam hal shoheh, hasan dan dloi'fnya terhadap nilai dalalahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sumber data

Dalam penyusunan skripsi ini data yang diperlukan dihimpun dalam penelitian kepustakaan (Liberary research). Adapun kitab yang dipakai adalah :

a. Kitab-kitab hadits :

- Musnad Ahmad bin Hanbal, karya Imam Ahmad bin Hanbal.
- Firi habis Sunnah Al-Kutubus Shihhah As-Sittah, karya Imam Muhammad Abu Subbah.
- As-Sunnah Qoblat tadwin, karya Muhammad Hijaj Al-Khothibi.
- Al-hadits wal muhadditsin, karya Imam Muhammad Abu Zahwin.
- Shoheh Muslim, oleh Imam Muslim.
- Sunan Abi Daud, oleh Imam Abi Daud.

b. Kitab-kitab ulumul hadits :

- Qowaidut Tahdits, karya As-Sayid Jamaluddin Al Qosimi.
- Ushulul hadits, karya Dr. Ajad Al-Khothibi.
- Mushtholatul hadits, karya Subhi Sholeh.
- As-Sunnah wamakatuha fit-tasyri'il Islam, karya Dr. Musthofa As-Siba'i.
- Tahdibut-tahdib, karya Imam Ibnu Hajar Al-Atsqolami.
- Pokok-pokok diroyah hadits, karya Pro. Dr. T.M. Hasbi Ash Shiddqy.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Ikhtisar Mushtholatul hadits, karya Drs. Fathur Rohman.

c. Kitab-kitab sejarah :

- Sejarah dan pengantar ilmu hadits, karya Prof. Dr. T.M. Hasbi Ash-Shiddiqy.
- Sejarah perkembangan hadits, karya Prof.Dr. T.M. Hasbi Ash-Shiddiqy.
- Riwayat hidup beberapa tokoh hadits, karya Ust. H. Ahmad Usman.

d. Literatur-literatur lain yang ada kaitannya dengan skripsi ini sebagai sumber dari segala pustaka-pustaka yang telah ada.

4. Prosedur pengumpulan data

Dalam penulisan skripsi ini data-data yang akan dijadikan bahan untuk memperoleh data dengan jalan melaksanakan liberary research dengan kepustakaan Syari'ah dan perpustakaan pusat IAIN Sunan Ampel Surabaya, dan kepustakaan pribadi yaitu menelaah buku-buku / kitab-kitab yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini.

Dalam pengumpulan data penulis menempuh prosedur sebagai berikut : Pertama kali pustaka-pustaka diklasifikasi, kitab hadits, ilmunya, syarah para perawinya dan kitab-kitab yang lain. Kemudian data-data ditelaah yang dimuat dalam daftar tersebut, masing-masing data yang telah..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh dicatat dengan menggunakan sistim lem baran kemudian dari lembaran itu disalin dan diperbaiki seperlunya.

5. Prosedur penganalisaan data

Dalam penganalisaan data yang telah terkumpul baik data historis maupun bentuk lainnya dengan menggunakan penganalisaan data melalui me tode analisa kwalitatif yang bersifat induktif , deduktif dan komperatif.

Dengan pola fikir induktif menetrapkan ke benaran dengan ja lan meneliti terlebih dahulu - terhadap kejadian-kejadian husus, kemudian dita rik kesimpulan secara umum seperti mengemukakan ulama terhadap musnad Ahmad bin Hanbal, kemudian ditarik kesimpulan secara umum, atau ditarik generalisasinya untuk menilai kitab tersebut.

Adapun metode deduktif yaitu menempatkan pangkal-pangkal kebenaran umum dalam susunan yang teratur, kemudian ditarik kesimpulan untuk menilai hal-hal yang bersifat husus, seperti menerap kan syarat-syarat shohehnya hadits dan memenuhi prosedur yang sah untuk dipakai menilai hadits-hadits dalam musnad Ahmad bin Hanbal.

Sedangkan pola fikir komperatif penulis - mengemukakan beberapa dalil atau pendapat, dari sekian pendapat kemudian diambil pendapat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih kuat, misalnya tentang kemuttasilan sanad dari suatu hadits terdapat perselisihan pendapat diantara ulama hadits, maka diinventarisir dari sekian pendapat yang satu dengan pendapat yang lain, kemudian diambil pendapat yang lebih kuat.

E. Sistimatika Pembahasan.

Untuk mempermudah pembahasannya, maka di dalam skripsi ini penulis membagi menjadi lima bab dan tiap-tiap bab penulis bagi menjadi beberapa pasal sesuai dengan ruang lingkup pembahasan masing-masing.

Untuk lebih jelasnya, maka dibawah ini penulis akan menerangkan secara ringkas pembagian bab bab menjadi pasal, dan dari pasal-pasal menjadi bagian yang ringkasan bab-bab itu adalah sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan.

Pendahuluan ini adalah merupakan pembahasan yang didalamnya penulis uraikan berbagai hal yang ada kaitannya dengan penilaian skripsi ini, dan yang mengandung isi dari keseluruhan skripsi secara ringkas . Bab ini berisi juga uraian-uraian secara ringkas yang terdiri dari 5 paragraf, yakni :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Penegasan judul.
- Tujuan pembahasan.
- Sistimatika pembahasan,dan
- Metodologi.

Di dalam paragraf terakhir dari bab ini diba gi menjadi 5 pasal, masing-masing ialah : Permasala han, ruang lingkup pembahasan, metode pengumpulan data, metode penganalisaan data.

BAB II.

Langkah-langkah pemeliharaan hadits dan dasar dasar penilaiannya. Bab ibi terdiri dari 4 paragraf sebagai paragraf pertama adalah definisi hadits.Da- lam hal ini diketengahkan definisi hadits yang ber beda antara yang satu dengan yang lain, terutama yang ada kaitannya dengan penggunaan hadits.

Paragraf ke II adalah sebab-sebab timbulnya pembagian hadits.

Dalam paragraf ke III berisi langkah para ulama dalam upaya pemeliharaan hadits, dalam hal ini merupakan pengendalian dari upaya penilaian kwa litas hadits.

Dalam paragraf terakhir dari bab II ini beri si tentang penilaian hadits yang mempunyai 5 pasal yaitu tentang mengisnadkan hadits, meneliti benar tidaknya haditsnya yang diterima oleh para ahli, me neliti matan hadits dan menetapkan kaidah- kaidah umum untuk menentukan klasifikasi hadits serta sya-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rat shoheh menurut Imam Ahmad.

Dari keseluruhan pembicaraan bab ini merupakan dasar berpijak untuk pembicaraan bab-bab berikutnya.

BAB III. Imam Ahmad bin Hanbal dalam kitab musnadnya.

Bab ini dibagi menja di 4 paragraf, paragraf I.berisi tentang beografi Imam Ahmad bin Hanbal, paragraf ke II berisi hadits-hadits tentang turunnya Isa Al-Masih. Paragraf ke III berisi pendapat ulama tentang turunnya Isa Al-Masih, sedangkan paragraf ke IV berisi jumlah hadits tentang turunnya Isa Al-Masih dalam musnad Ahmad bin Hanbal.

Pembicaraan bab ini merupakan pokok permasalahan untuk menuju pada permasalahan berikutnya.

BAB IV. Nilai-nilai hadits.

Bab ini penulis bagi menjadi beberapa paragraf yaitu sekilas tentang Imam Ahmad dalam musnadnya Hal ini terdiri dari 3 pasal. Pasal 1 adalah tinjauan dari segi sanadnya, dari segi kehafalannya dan dari segi syarat-syarat periwayatannya.

Adapun paragraf selanjutnya yaitu kwalitas para perawi, nilai-nilai hadits, dalalah hadits, kehujjahan hadits, derajat dan kedudukan berhujjah dengan kitab hadits.

Secara keseluruhan dari bab ini merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uraian penyelesaian dari permasalahan yang dibicara kan pada bab-bab sebelumnya.

BAB V. Kesimpulan :

Bab ini merupakan penutup dari [illegible] pembahasan yang dikemukakan dalam bab-bab sebelum - nya. Sebagai akhir dari bab-bab terdahulu, dengan tidak melupakan pendapat pribadi sebagai suatu ke- simpulan dari bab terdahulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id